

Resiliensi Nelayan Pencari Telur Ikan Terbang Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pulau Masalima Kabupaten Pangkep

Beviana Wahyuni¹, Sakaruddin², Muh. Anwar³

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

*Correspondence email: beviaanaw@gmail.com

Abstrak: Pokok penelitian ini adalah membahas tentang yakni: 1) Bagaimana strategi Resiliensi oleh nelayan pencari telur ikan terbang untuk meningkatkan daya tahannya terhadap perubahan-perubahan iklim dan harga pasar di Pulau Masalima? 2) Bagaimana tantangan nelayan pencari telur ikan terbang di Pulau Masalima? Skripsi ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dekomendasi secara langsung di Pulau Masalima Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. Adapun teknik analisis data yang diterapkan mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini belum maksimal dan memerlukan peningkatan. Terkait mengenai strategi resiliensi Pattorani atau pencari telur ikan terbang memberikan gambaran kemampuan masyarakat pesisir dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan ekologis secara adaptif dan berkelanjutan. Namun nelayan menghadapi ancaman perubahan iklim/cuaca dan kondisi laut, kapal tongkang jalur utara dan Selatan, kerusakan mesin, dan epe-epe pecah serta keterbatasan akses terhadap harga pasar. Dalam menghadapi fluktuasi hasil tangkapan, mereka mengandalkan strategi adaptif seperti diversifikasi penghasilan dan kerja sama komunitas. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan Pattorani atau pencari telur ikan terbang memiliki kemampuan adaptif tinggi dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan ekologis melalui praktik tradisional yang berkelanjutan di Pulau Masalima.

Kata Kunci: Resiliensi, Nelayan, Kesejahteraan Keluarga

Abstract: The main topic of this research is to discuss: 1) How is the resilience strategy of fishermen seeking flying fish eggs to increase their resilience to climate changes and market prices on Masalima Island? 2) What are the challenges faced by fishermen seeking flying fish eggs on Masalima Island? This thesis is a qualitative research method with descriptive analysis and a sociological approach. Data collection techniques used include direct observation, interviews, and documentation on Masalima Island, Liukang Kalmas District, Pangkep Regency. The data analysis techniques applied include the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are not optimal and require improvement. Regarding the resilience strategy of Pattorani or flying fish egg seekers, it provides an overview of the ability of coastal communities to face social, economic, and ecological challenges adaptively and sustainably. However, fishermen face threats of climate/weather changes and sea conditions, barges on the northern and southern routes, engine damage, and broken epe-epe as well as limited access to market prices. In dealing with fluctuations in catches, they rely on adaptive strategies such as income diversification and community cooperation. The implications of this study indicate that Pattorani fishermen or flying fish egg collectors have high adaptive abilities in facing social, economic, and ecological challenges through sustainable traditional practices on Masalima Island.

Keywords: Resilience, Fishermen, Family Welfare

PENDAHULUAN

Pulau-pulau kecil merupakan kawasan yang memiliki potensi sumber daya bernilai ekonomi penting bagi penghidupan masyarakatnya. hamparan laut memiliki banyak harapan bagi para nelayan dan masyarakat pesisir pantai, di dalam laut terkandung banyak kekayaan dan manfaat bagi sumber penghidupan banyak orang. Laut menjadi bagian dari hidup mereka, tanpa laut, segalanya tidak berarti karena dari sanalah mereka mencari penghidupan dan nafkah bagi keluarganya dan laut pulalah yang meneguhkan eksistensi (keberadaan) mereka sebagai nelayan.

Islam menjelaskan jika kelautan merupakan salah satu sumber ekonomi dan mata pencaharian masyarakat.² Hal tersebut dijelaskan di dalam Al-Qur'an pentingnya laut sebagai sumber kehidupan manusia, seperti Qs. An-Nahl/16:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dan dialah menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, (dan dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-nya, dan agar kamu bersyukur.

Nelayan pencari telur ikan merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Pulau Masalima, dimana pekerjaan ini hanya dilakukan oleh para laki-laki dengan cara kelompok dan biasanya jumlah dalam satu kapal kayu yang digunakan yang tidak terlalu besar, dengan jumlah awak kapal lima orang. Dengan mengerjakan pekerjaan patorani tentunya harus memiliki keberanian yang cukup kuat. Pekerjaan ini sangat berat dilakukan karena melawan ombak yang tingginya mencapai dua meter sampai tiga meter dan menguras banyak tenaga yang sewaktu waktu bisa mengancam keselamatan hidup para nelayan. Selain itu pengaruh perubahan iklim yang terjadi dapat memengaruhi berbagai sektor di kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu sektor perikanan. Saat ini fenomena alam berupa perubahan iklim telah secara nyata kita rasakan. Perubahan kondisi antara lain suhu distribusi curah hujan, yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia dan terjadi dalam kurung waktu yang panjang.

Citra kemiskinan yang dihadapi oleh para nelayan merupakan sebuah ironi, mengingat Indonesia memiliki laut yang sangat luas, bahkan lebih besar dari pada luas daratannya. Di perairan tersebut terdapat berbagai sumber daya dengan potensi ekonomi yang tinggi, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan keluarganya. Kondisi yang dihadapi nelayan sangat memprihatinkan, karena mereka merupakan garda terdepan dalam pengelolaan perikanan di Indonesia. Keterbatasan sumber daya di pulau kecil yang rentang terhadap perubahan. Dinamika inilah yang dihadapi oleh nelayan pencari telur ikan terbang, sehingga nelayan harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan di sekitarnya kemampuan menerima perubahan dan beradaptasi inilah yang menyebabkan nelayan harus mempunyai tingkat resiliensi yang tinggi.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan para nelayan tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil tangkapan saja, melainkan melibatkan semua

aspek. Salah satu metode untuk meningkatkan hasil adalah dengan mengembangkan alat penangkapan yang lebih efisien baik dari segi jumlah maupun kualitas. Alat penangkapan harus ekonomis, efisien, dan sesuai dengan kondisi lokal, tanpa merusak keberlanjutan sumber daya perikanan dan lingkungan, serta didukung oleh perkembangan agro industri, infrastruktur, dan peningkatan mutu tenaga kerja. Nelayan umumnya merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan kondisi ekonomi yang kurang. Mereka biasanya bekerja untuk pemilik kapal dan alat tangkap yang lengkap guna menangkap ikan di laut. Kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan, memberi nafkah untuk keluarga, serta membangun masa depan yang lebih baik sangat terbatas. Mereka menghadapi banyak tantangan karena usaha penangkapan telur ikan terbang yang dilakukan sangat tergantung pada alam dan lingkungan.

Dari fenomena tersebut sebagai daerah kepulauan, Pulau Masalima mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah khususnya sumber daya lautnya, maka salah satu usaha untuk mengatasi dampak permasalahan perubahan iklim, masyarakat pesisir terkhusus masyarakat bekerja sebagai nelayan pencari telur ikan terbang guna mempertahankan kehidupan ekonominya. Ketika nelayan mengalami masa krisis seperti ini, lima modal akan berperan sebagai cara untuk Kembali ke keadaan normal. Kemampuan nelayan untuk kembali ke keadaan normal setelah mengalami situasi sulit ini disebut sebagai resiliensi. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa penting untuk dilakukan sebuah penelitian Resiliensi Nelayan Pencari Telur Ikan Terbang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dipulau Masalima Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

TINJAUAN TEORETIS

Defenisi Resiliensi

Resiliensi adalah suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi nelayan: (1) kemampuan untuk beradaptasi dan bangkit Kembali dari situasi sulit atau tantangan hidup. (2) kemampuan nelayan beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. Istilah resiliensi telah digunakan untuk menggambarkan proses Dimana orang mengelola tidak hanya untuk menanggung kesulitan tetapi juga untuk menciptakan dan mempertahankan kehidupan yang memiliki makna dan berkontribusi bagi orang-orang sekitar mereka. Ungkapan sukses melawan peluang sering digunakan untuk menangkap esensi dari ketahanan. Oleh karena itu ketahanan menciptakan kesuksesan dalam kehidupan meskipun terpapar resiko tinggi.

Komponen Resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas suatu sistem baik itu individu, laut, desa, ataupun perekonomian, untuk menghadapi tantangan. Perubahan dan terus berkembang ini tentang kemampuan memanfaatkan guncangan dan gangguan seperti krisis keuangan atau perubahan iklim untuk memacu perubahan dan pemikiran inovatif. Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan suatu usaha diri individu sehingga mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan, sehingga mampu untuk pulih dan berfungsi optimal dan mampu melalui kesulitan.

Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

1. *Stresor* Alam dan *Antopogenik*

stresor alam dan *antopogenik* adalah faktor yang mempengaruhi *resiliensi* dalam sistem perikanan. *Stroser* alam mencakup fenomena seperti perubahan iklim, cuaca ekstrim, dan bencana alam dan yang dapat mengganggu ekosistem perairan dan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.

2. Perubahan iklim dan harga pasar

Dampak perubahan iklim berupa adanya perubahan pola curah hujan, musim yang tidak menentu, intensitas cuaca ekstrim, tingginya gelombang dan perubahan suhu permukaan air yang semakin meningkat, perubahan iklim tersebut selanjutnya berdampak pada pola kehidupan nelayan yang ada di daerah pesisir mengalami kerentanan berupa kerusakan infrastruktur, banjir pada daerah pemukiman akibat air laut pasang, kemiskinan dan terjadinya marginalisasi yang diperkirakan dimasa mendatang akan semakin intensif dibawah perubahan iklim.

Nelayan pencari telur ikan terbang di wilayah pesisir, seperti di Pulau Masalima Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep, menghadapi dua tantangan utama yang dapat mempengaruhi keberlanjutan mata pencaharian mereka. Perubahan iklim yang mempengaruhi kondisi laut dan pola migrasi ikan, serta fluktuasi harga pasar yang berdampak langsung pada pendapatan mereka. Dalam menghadapi tantangan ini, nelayan mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan daya tahan ekonomi dan sosial mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh nelayan dalam menghadapi perubahan iklim dan harga pasar.

- a. Penyesuaian waktu dan lokasi penangkapan. Perubahan iklim dapat mempengaruhi suhu laut, pola cuaca hujan, dan salinitas air laut, yang berpotensi mengubah perilaku migrasi ikan dan keberadaan telur ikan terbang.
- b. Peningkatan dalam kapasitas teknologi dan pengetahuan. Untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang semakin dirasakan, nelayan juga mengadopsi teknologi dan metode yang lebih efisien dalam menangkap ikan dan mengelola hasil tangkapan.
- c. Pengembangan jaringan sosial dan solidaritas komunitas. Ketahanan sosial dalam bentuk solidaritas komunitas juga berperan penting dalam memperkuat daya tahan nelayan terhadap *fluktuasi* pasar dan perubahan iklim.
- d. Akses pasar yang lebih luas dan peningkatan harga. *Fluktuasi* harga telur ikan terbang yang tidak stabil seringkali menjadi tantangan besar bagi nelayan dalam mempertahankan pendapatan yang layak untuk mengatasi hal ini nelayan dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik dan memperluas akses mereka ke pasar yang lebih luas.
- e. Kebijakan pemerintah dan perlindungan sosial. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan juga dipengaruhi oleh kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah.

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat merupakan tolak ukur perkembangan suatu bangsa. Sejahtera adalah seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan primernya yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Definisi kesejahteraan dapat juga merupakan tingkat aksesibilitas seseorang dalam kepemilikan faktor-faktor produksi yang dapat dimanfaatkan dalam suatu proses produksi sehingga imbalan

bayaran (compensations) dari penggunaan faktor-faktor produksi tersebut.

Kesejahteraan Keluarga

Keluarga merupakan penengah pada masyarakat besar serta tanggung penguhung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Melalui keluarga individu mendapatkan dukungan yang dibutuhkannya sebaliknya keluarga mampu bertahan jika di dukung oleh masyarakat yang lebih luar (William. J). Tujuan untuk menjadi keluarga Sejahtera adalah dambaan pada setiap keluarga. Agar dapat menciptakan keluarga yang sejahtera perlu didukung hal-hal berikut:

1. Kesehatan jasmani, tidak hanya kepala keluarga saja yaitu ayah/suami tetapi ibu/istri dan anak. Kesehatan anak harus diperhatikan dan diberikan sejak masa kandugan hingga dewasa, pengaturan gizi pada keluarga serta hidup bersih dan teratur.
2. Kesehatan rohani, ini perlu diperhatika terutama mulai dari perilaku orang tua sejak anak dalam kandungan, memberikan pendidikan moral, sosial dan agama pada keluarga, serta menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.
3. Ekonomi keluarga harus seimbang antara pendapatan yang dihasilkan dengan pengeluaran, mulai menentukan keperluan yang menjadi prioritas agar keadaan ekonomi tetap stabil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu berupa sumber tertulis atau tulisan dari pelaku yang diamati untuk menjelaskan fenomena secara mendalam. Analisis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dan budaya secara mandalam. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, konstektual, dan interpretative untuk memahami fenomena atau konteks tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif sangat penting karena sampel tersebut akan memengaruhi validitas, generalisabilitas, dan interpretasi temuan penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan objek dengan berlatar belakang ilmiah. fenomenologi pada penelitian ini tentang resiliensi nelayan pencari telur ikan terbang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di pulau masalima kecamatan liukang kalmas kabupaten pangkep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Resiliensi oleh nelayan pencari telur ikan terbang untuk meningkatkan daya tahanya terhadap perubahan iklim dan harga pasar di Pulau Masalima

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk merespon secara sehat dan produktif Ketika dihadapkan dengan suatu kondisi kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk menghadapi tekanan untuk kehidupan sehari-hari. Secara singkat definisi *resiliensi* adalah kemampuan untuk beradaptasi dalam keadaan yang sulit.

a. Resiliensi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Nelayan Pencari Telur Ikan Terbang

Resiliensi pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan merujuk pada kemampuan rumah tangga nelayan pencari telur ikan terbang untuk bertahan beradaptasi dan pulih dari tekanan atau guncangan yang memengaruhi mata pencaharian dan kesejahteraan mereka. Adapun permasalahan yang terkait dari berbagai kondisi kehidupan masyarakat di Pulau Masalima dalam pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan diantaranya yaitu:

Komponen Resiliensi Dalam Rilus A. Kinseng memaparkan tujuan komponen yang membentuk faktor *resiliensi* adalah kapasitas suatu sistem baik itu individu, laut, desa, ataupun perekonomian, untuk menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan sebagai kelompok nelayan pesisir. Paparan teori tersebut dikomparasi dengan hasil lapangan yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan emosi Imat Hikmatullah menjelaskan bahwa berbagai keadaan atau kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan emosi, terutama dalam situasi yang penuh tekanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Juma Ali mengatakan bahwa:
“saya sebagai nelayan yang hanya mengandalkan hasil laut paling pusing jika tidak ada pekerjaan atau musim-musim penangkapan ikan seperti menombak dan memancing, dan lebih parahnya lagi kalo cuaca tidak mendukung dan bahkan bisa menganggur dirumah selama satu minggu tampah penghasilan hal ini jika lama terjadi saya paling mengurangi pengeluaran demi mencukupi kebutuhan sehari-hari”
2. Kontrol Auzi Febia Putri²¹ di definisikan sebagai Bagaimana mengontrol implus atau dorongan yang muncul aspek ini berfokus pada kontrol dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain ataupun dukungan sosial. Setiap orang selalu memiliki keinginan dalam hidup. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Asril ia mengatakan bahwa:
“jika anak saya meminta uang terus untuk membeli jajan biasanya saya suruh minta balik sama istri saya karna kan saya tidak pegang uang kadang kalo anak saya menagis dan tidak berhenti saya marahi berharap anak saya berhenti menagis walaupun biasa saya agak berlebihan paling istri saya yang ingatin”
3. Optimisme Imat Hikmatullah didefinisikan sebagai individu yang optimis. merupakan suatu harapan dan kontrol mempunyai sikap positif terhadap masa depan dan keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dan juga berhubungan mengenai efikasi diri, dimana individu percaya pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan.
“Apapun yang kitakerja dan penghasilan yang kita dapatkan yang mungkin tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari kita harus selalu bersyukur dan dari bersyukur itu kita bisa optimis. Optimis cari uang untuk keluarga, untuk anak sekolah, dan bisa sedikit menabung”

b. Daya Tahan Nelayan Pencari Telur Ikan Terbang Terhadap Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim yang sangat dirasakan nelayan *pattorani* di Pulau Masalima salah satunya adalah cuaca ekstrim, Dimana pada masalah ini menurut nelayan pencari telur ikan terbang yang ditangkap pada beberapa tahun ini banyak

mengalami penurunan hal ini karena prediksi musim *pattorani* sendiri sudah tidak dapat ditentukan seperti dulu. Musim hujan yang tidak menentu dan curah hujan yang semakin tinggi juga sangat meresahkan nelayan *pattorani* perubahan iklim berdampak pada meningkatnya frekuensi dan intensitas kejadian ekstrim berupa badai tropis dan gelombang tinggi. Agin kencang dan gelombang tinggi semakin sering terjadi, dalam beberapa minggu ini bahkan salah satu nelayan *pattorani* di Pulau Masalima harus merasakan kehilangan alat tangkap pencari telur ikan terbang epe-epe akibat agin kencang dan gelombang tinggi pada saat nelayan menjaga di malam hari. Kejadian ini menurut nelayan tidak jarang terjadi, yang dirasakan oleh nelayan *pattorani*.

c. Harga Pasar Telur Ikan terbang

Pulau Masalima, merupakan salah satu pulau yang memulai awal keluar *bortorani*, diantara lima pulau di bagian kalmas barat (kalukuang masalima). *Pattorani* merupakan sebagai komunitas unggulan yang mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Dengan dukungan harga pasar yang bagus nelayan *pattorani* dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Nelayan *pattorani*

Dalam pekerjaan sebagai *pattorani* memiliki struktur posisi didalamnya untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kelompok *pattorani* dan tugas-tugasnya sebagai berikut:

- a) *papalele* yang berasal dari Bahasa mandar yaitu orang yang membeli barang dagangan dan memberi modal kepada *pattorani* yang memiliki peran besar dan bidang pekerjaan karena merupakan pemilik modal, pemilik perahu, dan pemilik alat-alat yang digunakan untuk menangkap telur ikan terbang.
- b) juragang kapal merupakan tongkat tenaga operasional dalam proses penangkapan telur ikan terbang.
- c) Sawi memiliki peran yang sangat penting dalam proses penangkapan telur ikan terbang meski para sawi tidak memiliki modal tetapi tanpa adanya sawi maka akan sulit *puggawa* dalam melakukan penangkapan telur ikan terbang karena sawi merupakan kelompok pekerja dan merupakan buru nelayan.
- d) *bas papapia masina* hampir sama dengan kedudukan *sawi* yang membedakanya hanya ada pada tugasnya masing-masing Adapun kedudukan *bas* yaitu memperbaiki mesin ketika ada kerusakan sekaligus menyalahkan mesin serta pemompa penguras air di dalam kapal yang terjadi kebocoran pada kapal serta mampu mengetahui tanda-tanda adanya batu karang.

2. Eksistensi Persiapan Sebelum *Pergi Mattorani*

Adapun persiapan sebelum nelayan *pattorani* berlayar, yaitu memperbaiki bagian kapal yang rusak seperti menambal bagian yang bocor, megecat seluruh bagian kapal, merakit tempat penjemuran telur ikan terbang. Membuat epe-epe, membuat sobal-sobal dan mempersiapkan tali yang akan digunakan pada saat melepas epe-epe ke laut. Setelah semuanya selesai *pattorani* wajib melakukan upacara adat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh M. Saing ia mengatakan bahwa:

“Tradisi *pattorani* atau pencari telur ikan terbang mula-mula dibawa oleh

satu keluarga, sekitar tahun 1985, kemudian menjadi kebiasaan sampai turun temurun ke anak cucunya, persyaratan sebelum pergi melaut untuk mencari telur ikan terbang harus melakukan tradisi mempersiapkan sesajian berupa *sokkol, loka, tallo, cucur, kalupping, saluang nabi, anjoro magura, sulo anna* paling *pokkona lolong*, ini semata mata karena dilaut sana banyak bahaya yang mengancam keselamatan, maka dari itu sebelum pergi berlayar mencari telur ikan terbang wajib melakukan tradisi *pattorani*."

3. Sistem Bagi Hasil Nelayan *Pattorani*

- a) Sistem pemilik kapal dan juarandang dalam proses nelayan *pattorani* adalah suatu sistem yang digunakan dalam Masyarakat yang ada di Pulau Masalima. Dimana pemilik kapal dan juragang hanyalah sebatas kerja sama yang memberikan modal dan yang mengelola.
- b) Pembagaian hasil pada *pattorani* pemilik kapal, juarandang dan sawi. Menjadi seorang nelayan ialah merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan perjuangan yang luar biasa untuk keberlangsungan hidup sehari-hari masyarakat khususnya masyarakat pesisir. Hal inilah yang terjadi di daerah kepulauan tepatnya Pulau Masalima mata pencaharian yang dominan mereka lakukan adalah bekerja sebagai nelayan dan wiraswasta mereka terkadang bekerja sama dengan maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil tangkapan telur ikan terbang yang didapatkan oleh nelayan *pattorani*, di jual bersama oleh pemilik kapal dan nelayan dengan memberlakukan sistem transparansi. Dimana tidak ada hal yang disembunyikan terkait hasil tangkapan telur ikan terbang antara nelayan dan pemilik kapal. Adapun sistem bagi hasil kedua belah pihak biasanya menggunakan pembagian langsung namun terkadang juga bisa menggunakan sistem saran (dua bagian). Dua bagian yang dimaksud disini bukanlah bagi Tengah akan tetapi menggunakan poin presentase untuk pemilik kapal sebesar 30% dan nelayan sebesar 70%. Setelah telur ikan terbang terjual maka kedua belah pihak membagi hasil tersebut dengan sistem bagi hasil yang disepakati. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Muslim selaku juragang kapal ia mengatakan bahwa:

"alasan beliau menjalin kerja sama dengan pemilik kapal yang bernama bapak riki adalah karena beliau masih memiliki hubungan keluarga dengan pemilik kapal, Hal ini dilakukan karena ia tidak memiliki kapal dan perlengkapan melaut. Sistem pembagian hasil yang dilakukan pemilik kapal dengan nelayan telah disepakati untuk membagi hasil dari keuntungan untuk pemilik kapal mendapatkan dua bagian (kapal dan mesin) dan satu bagian anggota nelayan. Alasan tersebut dilakukan pemilik kapal karena modal untuk pembuatan kapal serta untuk mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan"

Tantangan Nelayan Pencari Telur Ikan Terbang Di Pulau Masalima

Pekerjaan nelayan *pattorani* atau pencarian telur ikan terbang telah menjadi salah satu dari upaya strategi untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat terutama di daerah kepulauan namun pada kenyataannya banyak sekali tantangan yang di hadapi oleh nelayan *pattorani*. Dalam upaya nelayan *pattorani* atau pencari telur ikan terbang di Pulau Masalima, terdapat berbagai tantangan yang dapat

mempengaruhi keberhasilan proses pencarian telur ikan terbang yang ada dilaut. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal Masyarakat, kondisi eksternal, maupun keterbatasan dalam pelaksanaanya.

a. Tantangan lingkungan

Persoalan keamanan dilaut merupakan ancaman selanjutnya yang dihadapi para nelayan Pulau Masalima, setiap kali akan pergi melaut banyak terjadi kejadian yang dialami para nelayan pencari telur ikan terbang seperti perubahan cuaca, tali *epe-epe*

ditabrak kapal, mesin rusak, *epe-epe*nya dibawa lari ikan besar, hal ini menjadi ancaman yang cukup menantang dalam setiap nelayan pencari telur ikan terbang karna sangat berdampak pada kerugian yang cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Haeruddin, Muslim, Deng Talla, dan Darmal selaku nelayan *Pattorani* kapal ia mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan selama musim *pattorani* ialah perubahan cuaca yang tidak bagus agin kencang dan hujan lebat kemudian datang berpapasan mendapat telur ikan terbang dengan ini sangat merugikan karna akan membuat telur tidak kering dan bahkan biasanya terjadi busuk dan kualitas telur ikan terbang kurang bagus”.

“Kendala yang saya alami selama musim *pattorani* ialah waktu Dimana pada saat menjaga dimalam hari tiba-tiba ada kapal tongkang jalan utara dan jalan Selatan pemuat batu bara, pemuat nekel, pemuat batang kayu besar dan masih banyak lainnya yang ingin melintas di daerah *patannangang* atau tempat pemasangan *epe- epe* dan perna saya rasakan Sebagian alat tangkap telur ikan terbang di tabrak kapal tongkang alat yang di tabrak sekitar duapuluh unit sepuluh unit terjadi keretakan pada *epe-epe*

“Adapun kendala yang saya hadadapi selama musim *pattorani* yakni seringnya rusak mesin, ini merupakan kendala yang tidak diduga” karna kapal masih dalam keadaan menyala dan tiba” mengeluarkan asap yang sangaat pekat dan berbau, biasanya ini terjadi karena lupa mengganti oli mesin”.

“Kendala yang perna terjadi selama musim *pattorani* ialah alat tangkap telur ikan terbang yaitu bagian pelampung penyanggah berupa bambu pecah, rusak parah atau sedang dan bahkan tali yang digunakan mengikat bagian dari *epe-epe* bisa *sikawolla* “terlilit-lilit antara tali lainnya” hal ini jarang terjadi tetapi jika ini terjadi pada nelayan *pattorani* besar kemungkinan nelayan harus terpaksa turun kedarat karna semua peralatan alat tangkap telur ikan terbang tidak layak digunakan”.

b. Fluktasi harga pasar

Fluktasi harga telur ikan terbang yang tidak stabil menjadi salah satu tantangan besar bagi nelayan *pattorani*, terutama dalam perencanaan dan pengelolaan pendapatan. Ketidak stabilan harga sering disebabkan oleh berbagai faktor baik dari sisi permintaan pasar, masalah distribusi, hingga ketergantungan pada musim atau hasil tangkapan telur ikan terbang terbatas.

Fluktuasi harga telur ikan terbang yang tidak stabil di Pulau Masalima dapat mempengaruhi upaya kebutuhan keluarga melalui penangkapan telur ikan terbang.

Ketidak stabilan harga ini berpotensi menurunkan minat nelayan untuk tidak ikut *mattorani* mengingat resiko ekonomi yang ditimbulkan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada adawia selaku pembeli telur ikan terbang:

“Mengenai harga telur ikan terbang saat ini sekitar 500.000 dan bahkan bisa mencapai sampai 9.00.000 per Kg dan ini masih belum bisa ditentukan mengenai harga pasar yang paten. Entah itu tiba-tiba harganya tambah mahal dan sebaliknya harga telur ikan terbang bisa turun. Yang paling penting jika tidak ingin rugi mengenai pembelian telur ikan terbang biasanya saya melikat dari kualitas telur ikan itu sendiri karna jika tidak hati-hati membeli telur iakan terbang dampak kerugiannya itu sangat besar”

KESIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam *resiliensi* nelayan pencari telur ikan terbang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pulau Masalima Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep diantaranya yaitu:

1. Strategi *resiliensi Pattorani* atau pencari telur ikan terbang memberikan gambaran kemampuan masyarakat pesisir dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan ekologis secara adaptif dan berkelanjutan. Meskipun diwilayah terpencil dengan akses terbatas terhadap infrastruktur dasar seperti Pendidikan, Kesehatan dan transportasi, para nelayan tetap mampu mempertahankan mata pencaharian mereka melalui praktik-praktik tradisional yang diwariskan secara turun temurun kepada keluarganya serta memanfaatkan sumber daya laut secara selektif dan berkelanjutan.
2. Tantangan nelayan pencari telur ikan terbang memiliki ketergantungan tinggi terhadap musim penangkapan telur ikan terbang yang berlangsung dalam priode tertentu setiap tahunnya. Menghadapi ancaman perubahan iklim/cuaca dan kondisi laut, kapal tongkang jalur utara dan Selatan, kerusakan mesin, dan *epe-epe* pecah serta keterbatasan akses terhadap harga pasar. Dalam menghadapi fluktuasi hasil tangkapan, mereka mengandalkan strategi adaptif seperti difersifikasi penghasilan dan kerja sama komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Depertemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2019).
- Ahmad S, Degdo suprayitno, Tartila, H. Sa'dianoor, Yuri alfrin aladdin. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Cet. 1 (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Asmin, Aliya Salsabil, Departemen Teknik Kelautan, and Universitas Hasanuddin, 'Kualitas Hasil Tangkapan Nelayan', 2023.
- Baharuddin Leila Ariyani Sofia, Dengan Penerapan and Metode Fifo Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil: Potensi Pengembangan Ekowisata Pulau Laut Kepulauan, '1 , 2 1,2', 2023.

- Baiq Dewi Kamariani, Nur Fitri Eka Asbarini, Asrifia Ridwan, and Abdul Chalel Rahman, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Journal of Administrative and Social Science*, 5.1 (2024).
- Dahlan, Ahmad, La Ode, Muhammad Yasir, Irfan Ido, L D Restele, L M Golok Jaya, and others, 'Struktur Dan Kapasitas Adaptif Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan The Structure and Adaptive Capacity of Mangrove Ecosystem in Tinanggea', *Jurnal Perencanaan Wilayah PPS UHO*, 9.1 (2024).
- Emma rumahlewang, M. fathun niam, Hesti umiyati, ni putu sinta Dewi, suci atiningsih, hati Haryati, illia seldon magfiroh, Raden Isma Anggraeni, rullyana puspitaningrum mamengko, Safira Fathin, Maria Septian riasanti mola, Ahmad anif Syaifuddin, Farid Wajdi. *"Metode Penelitian Kualitatif"* Cet. 1 (Widina Media Utama, 2024).
- Hafsaridewi, Rani, Achmad Fahrudin, Sulistiono, Dewayany Sutrisno, and Sonny Koeshendrajana, 'Fishers' Resilience to the Availability of Fishery Resources in Karimunjawa Island', *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 9.2 (2019).
- Imat Hikmatullah, *Resiliensi Buruh Nelayan Terhadap Keluarga Di Desa Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*, 2020.
- Putri, Auzi Febia, 'Resiliensi Buruh Bangunan Upah Rendah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Jombang', *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2019.
- Reawaruw, Yohana Nace Iriany, and Titi Susilowati Prabawa, 'Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Dampak Perubahan Iklim Di Pulau Liki Kabupaten Sarmi, Papua', *Kritis*,
- Rilus A. Kinseng, 'Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep Dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil', *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2.1 (2019).
- Rusdi, Rusdi, Alonge Titus Adeyemi, and Feri Padli, 'Local Community Adaptation to Flood Disaster In Soppeng District', *Jambura Geo Education Journal*, 4.1 (2023).
- Sa'adah, B U, 'Strategi Adaptasi Dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon Dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim', 2021.